

Manuskrip Sri Handayani

by Sri Handayani

Submission date: 02-Oct-2021 03:25PM (UTC+0700)

Submission ID: 1663218309

File name: 18134620032-2021-_Manuskrip-SRI_HANDAYANI_-_Sri_Handayani.pdf (310.82K)

Word count: 4327

Character count: 30096

**ANALISIS PENYEBAB *MISFILE* DOKUMEN REKAM MEDIS
DI RUANG *FILING* PUSKESMAS KETAPANG
DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *FISHBONE***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan dalam memperoleh gelar
Ahli Madyah Kesehatan (AMd. Kes)



Oleh:
SRI HANDAYANI
NIM. 18134620034

**PRODI *DIII* PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENYEBAB *MISFILE* DOKUMEN REKAM MEDIS
DI RUANG *FILING* PUSKESMAS KETAPANG
DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *FISHBONE***

(Studi di Unit *Filing* Rekam Medis)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

SRI HANDAYANI

NIM 18134620034

Telah disetujui pada tanggal:

Rabu, 18 Agustus 2021

Pembimbing

Eka Suci Daniyanti. S.KM., M.P.H

NIDN. 0722058501

ANALISIS PENYEBAB *MISFILE* DOKUMEN REKAM MEDIS DI RUANG *FILING* PUSKESMAS KETAPANG DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FISHBONE*

(Studi di Unit *Filing* Rekam Medis Puskesmas Ketapang)

Sri Handayani

*email: srihan1707@gmail.com

ABSTRAK

Ruang penyimpanan adalah suatu ruangan yang bertanggung jawab terhadap penyimpanan, retensi, dan pemusnahan dokumen rekam medis. Kegiatan pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis di ruang *filing* Puskesmas Ketapang masih ditemukan mengalami *misfile* yang dapat menyebabkan pelayanan menjadi terganggu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filing* puskesmas Ketapang dengan menggunakan metode *fishbone*.

Metode penelitian ini adalah deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah petugas di unit rekam medis. Objek penelitian ini dokumen rekam medis di ruang *filing* Puskesmas Ketapang. Cara pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode penentuan akar masalah menggunakan analisis diagram tulang ikan (*fishbone*).

Faktor penyebab *misfile* dapat diketahui dalam 5M yaitu *man*, *materials*, *methode*, *machine* dan *money*. Prioritas masalah yang didapat yaitu pada *materials*. pada faktor *materials*, tidak adanya *tracer* untuk dokumen rekam medis yang keluar dan masuk dan dipinjam tidak terkontrol, dan penggunaan buku ekspedisi kurang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian adapun saran yang diusulkan yaitu, mengadakan pelatihan kepada petugas agar dapat menambah pengetahuan petugas terkait rekam medis, mensosialisasikan SOP agar petugas bisa melaksanakan dengan baik, melakukan rapat rutin yang terjadwal dengan tujuan mengevaluasi atau menilai kinerja petugas.

Kata kunci: *Misfile*, SOP, *Fishbone*.

1. Judul Karya Tulis Ilmiah
2. Mahasiswa Diploma III RMIK Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKes Ngudia Husada Madura

4

ANALISIS PENYEBAB MISFILE DOKUMEN REKAM MEDIS DI RUANG *FILING* PUSKESMAS KETAPANG DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FISHBONE*

(Studi di Unit *Filing* Rekam Medis Puskesmas Ketapang)

Sri Handayani

*email: srihan1707@gmail.com

ABSTRAK

Storage space is a room responsible for the storage, retention, and destruction of medical record documents. The activities of the storage of medical record documents in the filing room of Puskesmas Ketapang are still found to have misfiled that can cause services to be disrupted. This study aims to find out the cause of the misfiling of medical record documents in the filing room of Ketapang health center using the fishbone method.

This research metode is descriptive using a qualitative approach. The subject of this study was an officer in the medical records unit. The object of this study was medical record documents in the filing room of Puskesmas Ketapang. How to collect data with interviews, observations, and documentation. The method of determining the root of the problem using analysis of fishbone diagrams.

Factors causing misfile can be known in 5M namely man, materials, methods, machine, and money. The priority of the problem was on the materials. on the materials factor, the absence of tracers for medical record documents in and out and borrowed was not controlled, and the use of expedition books was less than maximum.

Based on the results of the research, the proposed advice is to conduct training to officers to increase the knowledge of officers related to medical records, socialize SOP so that officers can carry out good Deegan, conduct scheduled regular meetings to evaluate or assess the performance of officers.

Keyword: Misfile, SOP, Fishbone.

PENDAHULUAN

Menurut permenkes nomoer 55 tahun 2013, ¹ rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan yang lain kepada pasien dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat.

Menurut Budi (2011), ruang penyimpanan adalah suatu tempat untuk peminjaman berkas rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap dan merupakan salah satu unit rekam medis yang bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pengembalian kembali dokumen rekam medis. Tujuan penyimpanan berkas rekam medis adalah untuk mempermudah dan mempercepat

ditemukan kembali dokumen rekam medis yang disimpan dalam rak filing, melindungi dokumen rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi.

Pada bagian penyimpanan dokumen rekam medis sering terjadi *missfile*, faktor *man* yang menyebabkan *misfile* pada dokumen rekam medis adalah kurangnya pengetahuan petugas tentang pentingnya penyimpanan dokumen rekam medis, peminjaman dokumen rekam medis oleh petugas lain yang tidak dikembalikan pada unit *filing*, dan disebabkan oleh petugas lain yang tanpa sepengetahuan petugas *filing* memasuki ruang penyimpanan. Faktor lain yang mempengaruhi *missfile* adalah faktor *material*

yaitu kurang terlaksananya dan pemahaman penggunaan SOP pada penyimpanan dokumen rekam medis, belum tersedianya *tracer* pada rak penyimpanan, dan belum terlaksananya buku ekspedisi dengan baik. Kejadian *misfile* dapat mempengaruhi terhambatnya pelayanan pasien dalam proses pendaftaran dan kepuasan pasien (Putri dkk. 2019). Prosedur penyimpanan dokumen rekam medis yang baik yaitu dokumen rekam medis yang telah selesai proses disimpan pada rak penyimpanan, dilakukan penyortiran agar mencegah kesalahan letak (*misfile*), ketepatan penyimpanan dengan petunjuk arah *tracer* yang tersimpan, *tracer* dikeluarkan setelah dokumen rekam medis kembali, ketepatan penyimpanan dimulai dari grup warna pada

masing-masing rak dan posisi urutan nomor (Depkes RI, 2006).

Di Indonesia terdapat beberapa rumah sakit sering terjadinya *misfile* pada bagian penyimpanan. Rumah Sakit Mitra Medika Medan terdapat 4 petugas dengan lulusan SMA yang menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya *misfile* di bagian penyimpanan dokumen rekam medis. Pada tahun 2017 masih terjadi *misfile* dari 99 sample terdapat 6 berkas yang salah simpan (6%) oleh petugas penyimpanan. (Simanjuntak & Sirait, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Wati & Nuraini (2019) diketahui bahwa di Puskesmas Banglari pada bulan Desember sampai Maret 2019 sebanyak 53 berkas dari 200 berkas rekam medis mengalami salah letak atau hilang (*misfile*). Berkas yang hilang (*misfile*) dapat menghambat

proses pelayanan pasien dan menyebabkan keterlambatan dalam proses pelayanan pasien.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Ketapang sistem penyimpanan di Puskesmas Ketapang menggunakan sentralisasi setelah dilakukan wawancara terhadap petugas, di puskesmas Ketapang masih sering terjadi *misfile* dokumen rekam medis, jumlah berkas yang hilang pada bulan February – Maret terdapat 14 dokumen rekam medis yang hilang atau salah letak, penyebabnya yaitu banyak dokumen rekam medis yang terselip dan beberapa petugas seringkali tidak langsung mengembalikan dan juga ditemukan beberapa keluarga pasien membawa pulang dokumen rekam medis sehingga petugas

kebingungan saat mencari dokumen rekam medis, penyebab terjadinya dokumen rekam medis terselip tidak tersedianya *tracer* dan buku ekspedisi. Salah satu faktor *misfile* kurang memaksimalkan penggunaan buku ekspedisi dan juga *tracer* juga tidak tersedia dampak yang ditimbulkan petugas akan kesulitan pada saat mengembalikan dokumen rekam medis pada tempat *filing*, dan keberadaan dokumen rekam medis yang dipinjam tidak diketahui sehingga proses pelayanan akan terhambat karena lamanya proses pengambilan dokumen rekam medis. Berdasarkan hal tersebut ¹²peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penyebab *Misfile* Dokumen Rekam Medis Di Ruang *Filing* Puskesmas Ketapang Dengan

Menggunakan Metode *Fishbone*”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode *fishbone*. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Ketapang, Kabupaten Sampang pada bulan Februari – Maret 2021.

Subjek dari penelitian ini adalah informan utama yang merupakan petugas rekam medis dan Informan kunci yaitu perawat dan kepala puskesmas Ketapang.

Objek yang digunakan dalam penelitian adalah dokumen rekam medis di ruang *filing* Puskesmas Ketapang.

HASIL PENELITIAN

Analisis faktor terjadinya misfile ⁴ dokumen rekam medis di ruang *filing* Puskesmas Ketapang dengan

menggunakan metode *fishbone*. Pada hasil penelitian di Puskesmas Ketapang masih sering terjadinya misfile dokumen rekam medis sehingga mengakibatkan terhambatnya pelayanan.

Faktor terjadinya *misfile* dokumen rekam medis dapat dipengaruhi oleh berbagai hal bila ditinjau dari lima unsur manajemen, meliputi *man*, *material*, *methode*, *machine*, *money*. Berikut ini adalah hasil data yang dikumpulkan terkait unsur 5M yang mempengaruhi terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filing* dengan menggunakan metode *fishbone*.

a. Man

Mengidentifikasi faktor *man* yang melatarbelakangi penyebab terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filing* di Puskesmas Ketapang dengan

menggunakan metode *fishbone*. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada petugas Puskesmas Ketapang, yaitu sering terjadi *misfile* dokumen rekam medis. Dimana hasil wawancara terhadap responden yang menyatakan demikian baik dalam wawancara maupun observasi. Yaitu:

a) Pendidikan

Dimana hasil pengamatan dilakukan kepada petugas rekam medis, di Puskesmas Ketapang diketahui 2 petugas rekam medis dengan Pendidikan terakhir yaitu Kebidanan dan SMA. Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan kepada petugas rekam medis di Puskesmas Ketapang yaitu: Dimana hasil pengamatan yang dilakukan petugas tidak pernah

mengikuti pelatihan, kendala petugas tidak bisa menghadiri pelatihan petugas dalam masa cuti dikarenakan sedang melahirkan dan juga pelatihan harus bayar sendiri tidak di tanggung Puskesmas jadi petugas merasa keberatan, petugas hanya melakukan pelayanan sebagaimana mestinya yang sudah diterapkan di Puskesmas Ketapang.

b. *Method*

Megidentifikasi faktor *method* yang melatarbelakangi penyebab terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filig* di Puskesmas Ketapang dengan menggunakan metode *fishbone*.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada petugas rekam medis Puskesmas Ketapang yaitu masih ada petugas yang menjalankan alur rekam medis

tidak sesuai SOP. Berikut hasil wawancara dan pengamatan dari petugas rekam medis.

Dimana hasil pengamatan yang dilakukan petugas masih kurang menerapkan SOP dengan baik, salah satu penyebab tidak diterapkannya SOP yaitu kartu kunjungan, pasien tidak membawa kartu kunjungan sehingga sulit dalam mencari dokumen rekam medisnya dan pada akhirnya petugas membuat dokumen rekam medis baru dengan nomor rekam medis baru juga.

c. *Material*

Mengidentifikasi faktor *material* yang melatarbelakangi penyebab terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filing* di Puskesmas Ketapang dengan menggunakan metode *fishbone*.

Bahan adalah fasilitas yang digunakan dalam menunjang

tujuan penyebab terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filing*. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada petugas Puskesmas Ketapang yaitu sering terjadi *misfile* dokumen rekam medis. Dimana hasil wawancara terhadap responden yang menyatakan demikian, baik dalam wawancara maupun observasi yaitu:

Dimana hasil pengamatan yang dilakukan di Puskesmas Ketapang tidak menggunakan *tracer* dan buku ekspedisi tidak digunakan dengan baik sehingga dampak yang ditimbulkan petugas akan kesulitan pada saat mengembalikan dokumen rekam medis ke tempat penyimpanan, dan keberadaan dokumen rekam medis yang di pinjam tidak diketahui.

d. Machine

Mengidentifikasi faktor *machinel* yang melatarbelakangi penyebab terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filing* di Puskesmas Ketapang dengan menggunakan metode *fishbone*.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada petugas rekam medis Puskesmas Ketapang, yaitu mesin yang digunakan dalam proses pelayanan rekam medis. Dimana hasil wawancara terhadap responden yang menyatakan demikian baik dalam wawancara maupun observasi. Yaitu:

Berdasarkan wawancara kepada petugas rekam medis terkait mesin yang ada di Puskesmas Ketapang kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan pelayanan rekam medis. Berikut

hasil wawancara yang dilakukan kepada petugas rekam medis. Pelayanan pendaftaran di Puskesmas Ketapang menggunakan *Hardware* dan *Software* yaitu komputer dengan SIMPUS dari pusat Kabupaten Sampang langsung, kendala yang sering terjadi pada saat pelayanan komputer sering mengalami *error* dikarenakan *wifi* dan sistem dari Sampang sering berubah-ubah.

e. Money

Mengidentifikasi faktor *money* yang melatarbelakangi penyebab terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filing* di Puskesmas Ketapang dengan menggunakan metode *fishbone*. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada petugas rekam medis Puskesmas Ketapang, yaitu anggaran dan alat

yang digunakan dalam proses pelayanan rekam medis. Dimana hasil wawancara terhadap informan yang menyatakan demikian baik dalam wawancara maupun observasi. Yaitu: Berdasarkan wawancara kepada petugas rekam medis terkait alat dan bahan yang ada di Puskesmas Ketapang, kendala apa saja yang terjadi di ruangan *filing* rekam medis. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada petugas rekam medis. Dimana hasil pengamatan yang dilakukan di ruang *filing* puskesmas Ketapang rak tempat *filing* dokumen rekam medis tidak mencukupi sehingga masih banyak dokumen rekam medis yang tidak masuk rak *filing*.

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi faktor *man* yang melatarbelakangi penyebab

terjadinya *misfile* ⁴ dokumen rekam medis di ruang *filing* di Puskesmas Ketapang dengan menggunakan metode *fishbone*.

a. Faktor *Man*

Mengidentifikasi faktor *Man* yang melatarbelakangi penyebab terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filing* di Puskesmas Ketapang dengan menggunakan metode *fishbone*.

Kegiatan pelaksanaan penyimpanan di lakukan oleh petugas perekam medis di Puskesmas Ketapang, namun petugas yang melaksanakan kegiatan penyimpanan yaitu bukan dari lulusan rekam medis dan petugas juga tidak pernah mengikuti pelatihan hal ini menyebabkan petugas yang bukan lulusan dari rekam medis kurang mengetahui

tentang sistem pengendalian dikarenakan tingkat pendidikan petugas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian kurniawati (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan petugas maka angka kejadian *misfile* akan semakin rendah.

Petugas juga belum pernah mengikuti pelatihan, petugas hanya melakukan pelayanan sebagaimana mestinya yang sudah diterapkan di Puskesmas Ketapang. Pelatihan menurut Widodo (2015), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang professional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan

pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standart.

Faktor *man* dalam pelaksanaan penyimpanan tidak sesuai dengan teori dimana petugas rekam medis masih berpendidikan SMA dan tidak pernah mengikuti pelatihan, seharusnya petugas mengikuti beberapa pelatihan terkait dengan rekam medis sehingga petugas mampu meningkatkan keahlian dan pengetahuan agar memiliki kinerja yang professional.

b. Faktor *Method*

Mengidentifikasi faktor *Method* yang melatarbelakangi penyebab terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filing* di Puskesmas Ketapang dengan menggunakan metode *fishbone*.

Kegiatan pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis, sudah terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) namun petugas yang menjalankan alur rekam medis masih kurang menerapkan SOP dengan baik dampak yang ditimbulkan pelayanan tidak efisien dan pelayanan juga bisa terhambat. Menurut Kepmenpan nomor 21 tahun 2008, SOP adalah serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan mengenai sebagai proses penyelenggaraan administrasi pemerintah.

Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 29 Tahun 2004, tentang Praktik Kedokteran, yang dimaksud dengan “Standar Prosedur Operasional” adalah suatu perangkat instruksi/Langkah-langkah yang

dibakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu. Standar Prosedur Operasional memberikan langkah yang benar dan terbaik menurut konsensus bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh sarana pelayanan kesehatan berdasarkan standar.

Faktor *methode* dalam pelaksanaan penyimpanan di Puskesmas Ketapang petugas masih kurang menjalankan SOP dengan baik, seharusnya SOP di sosialisasikan kepada petugas agar petugas bisa melaksanakan pelayanan dengan baik sesuai SOP.

c. Faktor *Material*

Mengidentifikasi faktor *Material* yang melatarbelakangi penyebab terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang

filing di Puskesmas Ketapang dengan menggunakan metode *fishbone*.

Kegiatan pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis, bahan (*materials*) buku ekspedisi, namun tidak ada *tracer* (alat kontrol) yang mengakibatkan petugas tidak mengetahui beberapa nomor rekam medis yang keluar dan masuk dari rak *filing* karena tidak adanya *tracer* (alat kontrol). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2017) salah satu faktor penyebab *misfile* tidak ada *tracer*. Pada saat peminjaman dan pengembalian pelaksanaan buku ekspedisi tidak digunakan dengan maksimal. Petugas akan kesulitan ketika melacak dokumen rekam medis pada saat

terjadi *misfile* jika buku ekspedisi tidak digunakan dengan maksimal (Andriyanto, 2015).

Pengendalian *misfile* dokumen rekam medis dengan cara penggunaan *tracer* dan kode warna, melakukan pentaan ulang seluruh dokumen rekam medis yang ada pada rak *filing* untuk mengecek apakah ada dokumen yang salah letak (*misfile*), mengurutkan kembali dokumen rekam medis sesuai dengan system penjajaran yang digunakan, sehingga memudahkan petugas dalam pengembalian dan penyimpanan. Kembali dokumen rekam medis pada rak *filing* (Rustianto, 2011).

Faktor *material* yang menjadi penyebab terjadinya *misfile* yaitu tidak adanya *tracer*

dan buku ekspedisi kurang digunakan dengan baik, sebaiknya petugas membuat *tracer* agar terdapat alat kontrol dokumen rekam medis yang keluar dan masuk rak *filing*, dan menggunakan buku ekspedisi secara maksimal agar bisa melacak dokumen rekam medis jika terjadi *misfile*.

d. Faktor *Machine*

Mengidentifikasi faktor *Machine* yang melatarbelakangi penyebab terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filing* di Puskesmas Ketapang dengan menggunakan metode *fishbone*.

Kegiatan pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis, mesin (*machine*) yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu komputer yang menggunakan SIMPUS (system

Informasi Puskesmas) yang terpusat langsung pada Sampang, beberapa kali SIMPUS mengalami *error* dikarenakan SIMPUS dari pusat sering berubah-ubah dan juga kendala dari *wifi* maka hal tersebut SIMPUS sering mengalami *error* dan tidak dapat bekerja sebagaimana mestinya. Hal tersebut menjadi kendala utama saat proses *input* data pendaftaran pasien. Dengan demikian petugas tidak dapat mencari nomor rekam medis pada saat ada pasien yang tidak membawa KIB (Kartu Induk Berobat). Berdasarkan pengamatan Tindakan yang dilakukan petugas pada saat SIMPUS *error* maka *input* pendaftaran pasien dilakukan manual.

Menurut Permenkes RI Nomor 46 Tahun 2015 Tentang Akreditasi Puskesmas, Klinik Pertama, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi, SIMPUS merupakan salah satu “Penilaian Kerja Puskesmas” dalam peilaian Akreditasi.

Faktor *machine* dalam melaksanakan pelayanan komputer sering mengalami *error* dikarenakan SIMPUS dari sampan sering berubah-ubah, seharusnya pihak dari Puskesmas memberitahu tentang kendala yang sering terjadi pada saat pelayanan kepada pihak Sampang agar pihak Sampang bisa mengatasi atau memberikan solusi kendala yang sering terjadi.

e. Faktor *Money*

Mengidentifikasi faktor *money* yang melatarbelakangi penyebab terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filing* di Puskesmas Ketapang dengan menggunakan metode *fishbone*.

Kegiatan pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis, alat dan bahan (*money*) dalam penelitian ini yaitu, penyediaan dana atau anggaran di Puskesmas Ketapang sudah tersedia seperti rak, lemari, AC, kipas, komputer, tetapi belum sepenuhnya didanai seperti rak penyimpanan dokmen masih kurang sehingga menyebabkan dokumen rekam medis menumpuk dan menjadi tidak rapi, diperlukan penggunaan dana dalam mengoptimalkan kegiatan rekam medis agar kegiatan tersebut dapat berjalan

lebih baik lagi. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktavia (2017) menyatakan jika dana tidak memenuhi dalam pengadaan peralatan pendukung, dampak yang ditimbulkan adalah tingkat kejadian *misfile* akan semakin tinggi.

Faktor *money* dalam pelayan penyimpanan untuk alat dan barang sudah tersedia akan tetapi rak *filing* masih kurang seharusnya petugas mengkomunikasikan kepada atasan tentang kekurangan yang terjadi agar tempat penyimpanan lebih rapi dan memudahkan dalam mencari dokumen yang dibutuhkan.

Dampak yang menyebabkan terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filing* Puskesmas Ketapang. Penyebab terjadinya *misfile*

dokumen rekam medis akan berpengaruh terhadap proses pelayanan pasien, karena waktu pelayanan menjadi lebih lama. Terjadinya *misfile* pada bagian penyimpanan mengakibatkan adanya penambahan kerja petugas karena harus membuat rekam medis yang baru untuk pasien lama, sehingga proses pelayanan cenderung lebih lama dan terjadi penggandaan dokumen rekam medis di rak penyimpanan dokumen.

Apabila pelaksanaan penjajaran dokumen rekam medis masih ditemukan adanya salah letak (*misfile*) dan tidak ditemukannya Kembali dokumen (hilang), maka dapat menghambat dalam proses pengambilan dan pengembalian dokumen rekam medis yang disimpan maupun dipinjam

(Huffman, 1994). Teori ini sejalan dengan hasil penelitian (Ariyani, 2016), yang menyatakan bahwa dampak dari dokumen yang salah letak adalah petugas susah dalam mencari dokumen mengakibatkan pasien akan menunggu terlalu lama, dan terpaksa petugas membuatkan kartu sementara untuk pasien.

Dampak yang menyebabkan terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filig* Puskesmas Ketapang dari terhambatnya proses pelayanan semakin lama, petugas susah dalam mencari dokumen, menyebabkan penggantian dokumen rekam medis hal tersebut harus diatasi dengan evaluasi terhadap penyimpanan dokumen dan juga penerapan

SOP agar mutu pelayanan tidak menurun.

Fishbone Diagram

Berdasarkan hasil identifikasi terkait aspek 5M (*Man, Methode, Material, Machine, Money*) terkait penyebab terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filig* di Puskesmas Ketapang. Diagram *Fishbone* adalah alat yang membantu mengidentifikasi dan menampilkan berbagai penyebab dari suatu masalah. Diagram ini menggambarkan hubungan antara masalah dengan semua faktor penyebab yang dapat mempengaruhi masalah tersebut. Dalam laporan ini *Fishbone* Diagram merupakan alat yang digunakan untuk mencari faktor prioritas masalah terkait penyebab terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang

filing Puskesmas Ketapang. Berikut dapat ditarik kesimpulan dengan menggunakan diagram *fishbone* di bawah ini:



Gambar 4.1 Fishbone Diagram

Gambar 4.1 menjelaskan akar permasalahan penyebab *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filing* Puskesmas Ketapang dilihat dari faktor 5M yaitu, *man*, *methode*, *material*, *machine*, *money*. Faktor *man*, latar belakang petugas bukan dari rekam medis dan pengetahuan petugas masih kurang, salah satunya belum pernah mengikuti pelatihan tentang rekam medis. Faktor *methode*, SOP di Puskesmas Ketapang sudah akan

tetapi petugas dalam menjalankan alur rekam medis masih kurang menerapkan SOP dengan baik. Faktor *materials*, tidak adanya *tracer* yang merupakan alat kontrol sehingga petugas rekam medis tidak mengetahui beberapa nomor rekam medis yang keluar dan masuk dari rak *filing*. Faktor *machine*, komputer yang digunakan untuk mengentry data sering mengalami *error* hal ini dikarenakan *wifi* dan SIMPUS dari samping sering berubah-ubah sehingga mengakibatkan komputer *error*. Faktor *money*, untuk alat dan bahan sudah tersedia akan tetapi belum sepenuhnya didanai seperti rak *filing* masih kurang sehingga dokumen rekam medis masih belum sepenuhnya masuk dalam rak *filing*.

Prioritas masalah yang didapat yaitu penempatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyebab *misfile* dokumen rekam medis di ruanag *filing* Puskesmas Ketapang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu:
 - a. Faktor *man* disebabkan oleh pengetahuan petugas tentang rekam medis dan petugas belum pernah mengikuti pelatihan terkait pengolahan rekam medis.
 - b. Faktor *methode* disebabkan oleh petugas masih kurang menjalankan SOP dengan baik.
 - c. Faktor *materials* disebabkan oleh tidak digunakannya *tracer* dan penggunaan buku

ekspedisi yang belum optimal.

- d. Faktor *machine* diebabkan oleh komputer sering mengalami *error* dikarenakan SIMPUS dari pusat sering berubah-ubah.
- e. Faktor *money* disebabkan oleh kurangnya jumlah rak sehingga masih ada dokumen yang belum sepenuhnya masuk dalam rak *filing*.
2. Prioritas masalah *misfile* rekam medis yaitu tidak digunakannya *tracer*, penggunaan buku ekspedisi kurang maksimal, dan kurangnya jmlah rak.

Saran

1. Puskesmas Ketapang mengadakan pelatihan kepada petugas agar dapat menambah pengetahuan petugas terkait rekam medis baik

itu penyimpanan, pengendalian, peminjaman serta pengembalian.

2. Puskesmas Ketapang mensosialisasikan SOP agar petugas bisa melaksanakan SOP dengan baik.
3. Puskesmas Ketapang melakukan rapat rutin yang terjadwal dengan tujuan untuk mengevaluasi atau menilai kinerja petugas dalam pengelolaan rekam medis.

DAFTAR PUSTAKA

⁵ Aryani, F. W. 2016. Tinjauan Pelaksanaan Penjajaran Dokumen rekam medis Di Filing Puskesmas Karangayu Semarang KTI. Program Studi DIII Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Budi, S. C. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.

Departemen Kesehatan RI Dirjen Yanmed. 1997. *Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit Indonesia* Jakarta: Depkes

Deprtemen Kesehtan RI. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan*

Dan Perosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Revisi II. Jakarta: Depkes RI.

Geroge R. T., 2013. *Principles of Manajement*. Jakarta Erlangga.

¹ Hatta G. 2010. *Peedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan* Jakarta: UI-Press.

¹ Huffman, E. K. 1994. *Health Information Management*. Dyores: physicion recorc company.

Ismaniar, H. 2018. *Manajemen Unit Kerja*. Yogyakarta.

³ Jefriany, R, S. 2017. *Ketepatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap*. Yogyakarta: Stikes Jendral Achmad Yani.

¹ Karlina, D., Putri, I. A., & Santoso, D. B (2017). *Kejadian Missfile dan Duplikasi Berkas Rekam Medis Sebagai Pmicu Ketidaksinambungan Data Rekam Medis*. Jurnal Kesehatan Vokasional.

¹ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008*. Rekam Medis. 12 Maret

2008. Jakarta Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

² Kurniawati A, Asfawi S. 2015. *Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kejadian Missfile Di Bagian Filing Rawat Jalan RSUD DR. M. Ashari Pemalang.*

Laok & Novalin, J. 2013. *Tingkat Kejadian Missfile dan Faktor-Faktor Penyebab Dibagian Filing Rumah sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang, Tahun 2013 Semarang.*

² Mauren, F. 2011. *Tinjauan Lama Waktu Pendistribusian Rekam Medis Rekam Medis Dilihat Dari Lokasi Penyimpanan.* Jakarta: Universitas Esa Unggul.

⁸ Murnawan, H. Mustofa. 2014. *Perencanaan Produktivitas Kerja Dari Hasil Evaluasi Produktivitas Dengan Metode Fishbone di Perusahaan Percetakan Kemasan Pt.X.* jurnal Teknik Industri HEURISTIC. 11 (1): 27-46

¹ Notoadmojo, S. 2014 *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta

² Nuraini, N. 2015. *Analisis Sistem Penyelenggaraan di Instalasi Rekam Medis.* Tangerang: Universitas Indonesia.

³ Oktavia, Nova, Djusmalinar, dan Damayanti. 2017. *Analisis Penyebab Terjadinya Missfile Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Ruang*

Penyimpanan (Filing) RSUD Kota Bengkulu Tahun 2017. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan.

² Putri, W, A. Aini, N, W, N. A.S, L, M. Istifadah, N. Damayanti, R. Selliyana. Azizah, S, A. Gati, S, A, N. Pratiwi, T. Jumrotih, H. Susia, Y, P, T. 2019. *Faktor Penyebab Terjadinya Misfile Pada Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit.* *Jurnal Manajemen Informatika Kesehatan.* 7 (2): 137-140.

⁶ Permenkes RI Nomor 46 Tahun 2015 *Tentang Akreditasi Puskesmas, Klinik Pertama, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi.* Jakarta: Sekretariat Negara.

⁶ Permenpan Nomor 21 Tahun 2008 *Tentang Pedoman Penyusunan Standart Operasional Prosedur (SOP).* Jakarta: Sekretaris Negara.

Profil Puskesmas Ketapang. 2020 *Gambaran Umum Puskesmas Ketapang.* Ketapang.

² Rustianto, E. dan Rahayu, W.A (2011). *Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.* Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Perata Indonesia.

¹⁰ Simanjuntak E, L. W. O Sirait. 2017. *Faktor-Fktor Penyebab Terjadinya Missfile Di Bagian Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rumah Sakit Mitra Medika*

Medan.²
<http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI/article/view/51/53>.

Sudra, R, I. (2014). *Manajemen Informasi Kesehatan*. Tangerang selatan. Universitas Terbuka.

Suyanto, B. dkk. 2018.²⁰ *Metode Penelitian Social Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Prenada Media Group

²⁶ Sugiyono P. D. (2017). *Metode Penelitian Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

¹⁷_____.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

¹¹Utami, A, S. 2016. *Perancangan Tracer Berbasis Elektronik Di Rawat Jalan*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.

¹⁹Widodo. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya*

Manusia.Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Manuskrip Sri Handayani

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	3%
2	sipora.polije.ac.id Internet Source	2%
3	publikasi.polije.ac.id Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	ojs.stikessaptabakti.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.ugm.ac.id Internet Source	1%
7	www.neliti.com Internet Source	1%
8	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
9	Henny Maria Ulfa. "Analisis Unsur Manajemen dalam Pengolahan Rekam Medis di Rumah Sakit TNI AU Lanud Roesmin Nurjadin",	1%

KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit, 2018

Publication

10 ojs.stikeslandbouw.ac.id <1 %
Internet Source

11 eprints.dinus.ac.id <1 %
Internet Source

12 repository.radenintan.ac.id <1 %
Internet Source

13 docplayer.info <1 %
Internet Source

14 Submitted to Lambung Mangkurat University <1 %
Student Paper

15 Submitted to Universitas Dian Nuswantoro <1 %
Student Paper

16 media.neliti.com <1 %
Internet Source

17 cakrawala.imwi.ac.id <1 %
Internet Source

18 repository.unjaya.ac.id <1 %
Internet Source

19 akrabjuara.com <1 %
Internet Source

20	core.ac.uk Internet Source	<1 %
21	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1 %
22	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	<1 %
24	publikasi.dinus.ac.id Internet Source	<1 %
25	iik.ac.id Internet Source	<1 %
26	Wika Harisa Putri, Handoko Arwi Hasthoro, Ghea Maudhia Putri. "Analyzing the quality disclosure of Global Reporting Initiative G4 sustainability report in Indonesian companies", Problems and Perspectives in Management, 2020 Publication	<1 %
27	moam.info Internet Source	<1 %
28	jmiki.apfirmik.or.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Manuskrip Sri Handayani

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31
